

# **TESIS**

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON COMPANY PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE***

**GEORGE VALERY DASE**

**A062212035**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# TESIS

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON COMPANY PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE***

disusun dan diajukan oleh

**GEORGE VALERY DASE**

**A062212035**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# TESIS

## **ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

disusun dan diajukan oleh

**GEORGE VALERY DASE**

**A062212035**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 Februari 2024

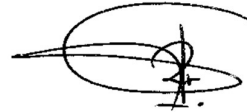
Komisi Penasehat

Ketua



Dr. Yohanis Rura, SE., Ak., M.SA., CA.  
NIP 196111281988111001

Anggota



Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP 196503201992032002

Ketua Program Studi Magister Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP 196811251994122002

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### **ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

disusun dan diajukan oleh


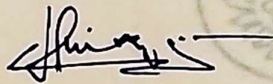
**GEORGE VALERY DASE**  
**A062212035**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 16 Februari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

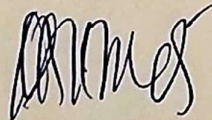
Pembimbing Pendamping



**Dr. Yohanis Rura, SE., Ak., M.SA., CA.**  
NIP 196111281988111001

**Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA.**  
NIP 196503201992032002

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi



**Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.**  
NIP 196811251994122002



Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.**  
NIP 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : GEORGE VALERY DASE  
NIM : A062212035  
Jurusan/Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 9 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



GEORGE VALERY DASE

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti kepada Tuhan Yesus atas berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Yohanis Rura, SE., Ak., M.SA., CA, dan Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA sebagai tim penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang tercinta Ir. Bernadethy Marakka Dase dan Ersan Samoel Sattu Garaga, yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan semangat dan support sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik juga Kakak Jessica Gabriella Dase, dan Agy Wicaksana serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 29 Februari 2024

George Valery Dase



## ABSTRAK

GEORGE VALERY DASE. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi* (dibimbing oleh Yohanis Rura dan Grace T. Pontoh).

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020--2022. Penentuan sampel memakai metode penyampelan purposif, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Populasi penelitian ini sebanyak 27 perusahaan BUMN yang sahamnya terdaftar di BEI selama tahun 2020--2022. Setelah dilakukan seleksi menggunakan metode penyampelan purposif, didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan selama 3 tahun sehingga total pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 45 laporan tahunan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; (2) *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Pengambilan keputusan keuangan secara berkelanjutan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham dan struktur tata kelola perusahaan sehingga dapat mendukung strategi keberlanjutan dan transparansi; akuntabilitas dalam pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan; serta keterlibatan stakeholder yang kuat berperan penting dalam memenuhi ekspektasi dan mendukung kinerja perusahaan.

Kata kunci: *sustainability report*, kinerja keuangan, nilai perusahaan, *good corporate governance*



## ABSTRACT

GEORGE VALERY DASE. *An Analysis of the Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable* (supervised by Yohanis Rura and Grace T. Pontoh)

This study aims to test and analyze the effect of sustainability report disclosure on company performance with good corporate governance as a moderating variable. The object of this research is state-owned companies from various sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The sample was determined using purposive sampling method, i.e. the one based on certain criteria. The population in this study was 27 BUMN companies whose shares were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. After the selection using purposive sampling method, a sample of 15 companies was obtained for three years, so the total observations of this study were 45 annual reports. The data collection used was secondary data analyzed using statistical analysis. The results show that (1) sustainability report disclosure has a positive effect on company performance; (2) good corporate governance can moderate the effect of sustainability report disclosure on company performance. Sustainable financial decision making can increase shareholder returns, and corporate governance structures can support sustainability strategies. Transparency and accountability in sustainability disclosure can improve reputation and trust. Strong stakeholder engagement plays an important role in meeting expectations and supporting company performance.

Keywords: sustainability report, financial performance, firm value, good corporate governance.





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	9
2.1.1 <i>Goal-Setting Theory</i> .....	9
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	9
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i> .....	11
2.1.4 <i>Sustainability Report</i> .....	12
2.1.5 Kinerja Perusahaan.....	18
2.1.6 <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
2.2 Tinjauan Empiris.....	20
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	24
3.1 Kerangka Pemikiran.....	24
3.2 Pengembangan Hipotesis.....	27
3.2.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	27
3.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	29
BAB IV METODE PENELITIAN.....	32
4.1 Rancangan Penelitian.....	32
4.2 Situs dan Waktu Penelitian.....	32
4.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
4.4 Populasi, Sampel, Metode Pengumpulan Data.....	33

4.5 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	35
4.6 Teknik Analisis Data.....	38
4.6.1 Statistik Deskriptif .....	38
4.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.6.3 Uji Hipotesis .....	40
4.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	41
4.6.5 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	42
BAB V HASIL PENELITIAN .....	44
5.1 Deskripsi Data .....	44
5.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	44
5.1.2 Deskripsi Populasi dan Sampel .....	44
5.1.3 Deskripsi Statistik.....	45
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
5.2.1 Analisis Uji Asumsi Klasik .....	46
5.2.1.1 Uji Normalitas .....	46
5.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	47
5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
5.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	49
5.2.2 Analisis Uji Hipotesis.....	49
BAB VI PEMBAHASAN .....	54
6.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	54
6.2 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap kinerja perusahaan .....	56
BAB VII PENUTUP .....	59
7.1 Kesimpulan .....	59
7.2 Implikasi .....	60
7.3 Keterbatasan Penelitian .....	61
7.4 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Daftar Perusahaan.....	34
5.1	Kriteria Pengambilan Sampel .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan di Indonesia.....	4
3.1	Kerangka Pemikiran.....	26
3.2	Kerangka Konseptual.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Teori.....	68
2 Daftar Perusahaan BUMN tahun 2020-2022.....	74
3 Hasil Output SPSS.....	75
4 Indikator Pengungkapan GRI G4.....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini, banyak perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus untuk menghasilkan dan meningkatkan profit secara finansial, kini mengalihkan perhatiannya untuk mengelola aspek keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain menyajikan laporan keuangan kepada para pemegang saham, perusahaan kini juga diwajibkan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan. Transparansi dan peningkatan tata kelola perusahaan sangat diharapkan dari perusahaan. Selain itu, perusahaan memikul tanggung jawab yang besar tidak hanya terhadap manajemen dan pemangku kepentingan utama seperti investor dan kreditor, tetapi juga terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, perusahaan harus secara aktif terlibat dalam inisiatif sosial di lingkungan operasional mereka. Alasan penekanan pada keterlibatan sosial ini adalah adanya kesadaran akan dampak lingkungan yang signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan, seperti polusi udara, limbah, kebakaran hutan, dan pemanasan global. Kesadaran yang semakin meningkat ini menyoroti pentingnya menangani aspek sosial dan lingkungan untuk keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* telah berkembang dengan cepat dan secara substansial, menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap perusahaan (Tarigan dan Samuel, 2014). *Sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. *Sustainability report* terdiri dari tiga pengungkapan yang berbeda: pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial, dan pengungkapan lingkungan. Banyak organisasi telah mulai beralih untuk melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun non-keuangan (dimensi kinerja sosial dan

lingkungan) kepada para pemangku kepentingan. Pelaporan keberlanjutan mencakup lebih dari sekadar informasi keuangan; laporan ini juga mencakup laporan spesifik mengenai upaya sosial dan lingkungan yang memberdayakan perusahaan untuk berkembang dan mencapai kinerja yang berkelanjutan. Kinerja keberlanjutan adalah kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menyeimbangkan tiga aspek yaitu *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

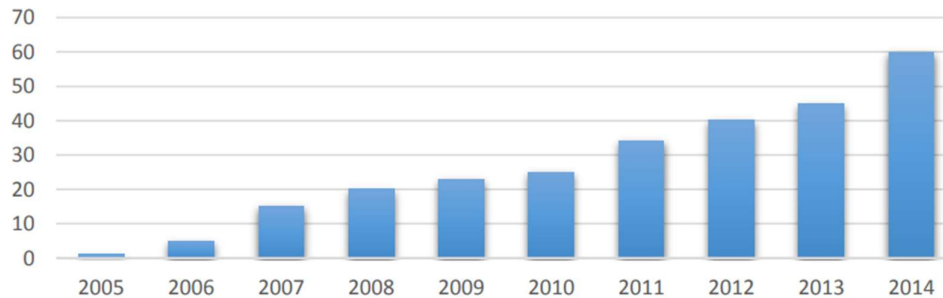
*Sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk menilai dampaknya terhadap berbagai aspek degradasi lingkungan, mendorong transparansi yang lebih besar dalam mengungkapkan risiko dan peluang yang mereka hadapi. Meningkatnya kesadaran global akan isu-isu lingkungan dan kampanye pembangunan berkelanjutan semakin memperkuat momentum pelaporan keberlanjutan. Berbagai organisasi pemerintah dan badan-badan industri telah berkontribusi pada tren ini dengan mengeluarkan pedoman, termasuk *Global Reporting Initiative* (GRI), yang telah memainkan peran perintis dalam mengembangkan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan (Burhan dan Rahmanti, 2012). Dengan menggunakan pelaporan keberlanjutan, organisasi dapat menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja, dan mengimplementasikan perubahan untuk meningkatkan keberlanjutan operasi mereka (GRI, 2013).

Dalam membantu perusahaan untuk berkembang, *good corporate governance* (GCG), dan pengungkapan *sustainability report* (SR) merupakan topik yang sangat penting. Sementara itu, *sustainability report* (SR) memberikan informasi tentang berbagai bidang operasi perusahaan, *good corporate governance* (GCG) merepresentasikan bagaimana sebuah bisnis menjalankan operasinya melalui akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan etika yang baik. *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance* semakin penting dalam lingkungan perusahaan saat ini, meskipun penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Untuk lebih memahami praktik bisnis yang berkelanjutan, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan keberhasilan keuangan, dengan mempertimbangkan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana merilis data SR dan bagaimana meningkatkan prosedur *good corporate governance* (GCG).

Di Indonesia, tren penerbitan laporan keberlanjutan sedang meningkat, yang sebagian disebabkan oleh pengakuan tahunan dari lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) terhadap laporan keberlanjutan (Tarigan dan Samuel, 2014). Para investor juga mulai mempertimbangkan laporan keberlanjutan sebagai alat penting untuk membuat keputusan investasi, lebih dari sekadar laporan keuangan (Arthini dan Mimba, 2016). Namun, masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya laporan keberlanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh terbatasnya jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan tersebut. Saat ini, laporan keberlanjutan memiliki banyak tujuan. Bagi perusahaan, laporan ini berfungsi sebagai alat ukur untuk melacak kemajuan dalam domain *triple bottom line*. Investor menggunakan laporan keberlanjutan sebagai mekanisme kontrol untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya keuangan, terutama dalam konteks investasi yang keberlanjutan dan bertanggung jawab. Selain itu, terlepas dari fungsinya sebagai laporan keberlanjutan, laporan keberlanjutan juga memberikan beberapa keuntungan. Perusahaan menjadi lebih memperhatikan masalah sosial dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah, meningkatkan citra positif, memitigasi risiko yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Rofelawaty, 2014).

Kondisi saat ini di Indonesia ditandai dengan peningkatan jumlah perusahaan yang merilis laporan keberlanjutan secara konsisten setiap tahunnya. Tren ini dimulai dengan satu perusahaan di tahun 2005 dan terus meningkat hingga mencapai enam puluh perusahaan di tahun 2014, meskipun penyebaran laporan keberlanjutan masih bersifat opsional di Indonesia. Tren ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran di antara perusahaan-perusahaan mengenai keberlanjutan yang mencakup domain ekonomi, lingkungan, dan sosial.



Gambar 1.1 Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia

Perusahaan-perusahaan yang memilih untuk mengungkapkan *sustainability report* bertujuan untuk menunjukkan dedikasi mereka terhadap kepedulian sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, mereka berusaha menunjukkan transparansi dan memperoleh umpan balik tentang kinerja mereka dari para pemangku kepentingan sebagai tanggapan atas kebutuhan informasi mereka (Weber *et al.*, 2008). Berdasarkan hasil survei, Konsumen juga diakui sebagai audiens yang penting bagi pelaporan keberlanjutan, terbukti dari hasil survei: 39% dikaitkan dengan manfaat bagi konsumen, 29% bagi pekerja, 25% bagi pemimpin perusahaan, dan 24% bagi keuntungan investor. Selain itu, survei ini juga mengungkap bahwa 59% perusahaan percaya bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara 57% percaya bahwa laporan keberlanjutan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan operasi perusahaan, yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan (Ernst dan Young, 2013). Pengungkapan laporan keberlanjutan bertujuan untuk memberikan bukti yang kuat bahwa proses produksi perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga mencakup pertimbangan masalah sosial dan lingkungan. Ammer dan Othman (2012) menunjukkan bahwa tindakan mengungkapkan *sustainability report* dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan, *return on assets*, dan arus kas perusahaan.

Hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas adalah bahwa jika profitabilitas perusahaan berkurang, maka akan lebih sedikit perusahaan yang memilih untuk mengungkapkan *sustainability report* mereka. Hal ini dikarenakan

penerbitan *sustainability report* menimbulkan biaya tambahan. Biaya-biaya ini dapat menjadi beban ketika tidak dapat ditutupi oleh laba yang diperoleh, yang berakibat pada penurunan tingkat laba perusahaan. Namun, dengan memberikan laporan keberlanjutan, persepsi perusahaan akan mengalami dampak positif yang berujung pada loyalitas konsumen yang lebih tinggi. Ketika loyalitas konsumen meningkat dari waktu ke waktu, penjualan perusahaan kemungkinan akan meningkat, dan ada antisipasi profitabilitas perusahaan akan meningkat sebagai hasilnya.

Nilai perusahaan adalah konsep penting dalam bisnis dan keuangan, yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, menambah nilai bagi para pemegang saham, dan menunjukkan ketahanan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan adalah subjek yang sangat diperhatikan dalam literatur bisnis dan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, sebagaimana tercermin dalam metrik seperti laba bersih, pendapatan, dan laba atas investasi. *Tobin's Q*, sebuah alat analisis keuangan, digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Namun, hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan sangat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan ini di berbagai industri dan lingkungan bisnis, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mencapai nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Penelitian dan pengembangan laporan keberlanjutan sebagai media untuk mengungkapkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial masih menjadi bidang eksplorasi yang terus berkembang dan menyimpan intrik dalam konteks Indonesia. Tujuannya adalah untuk menilai apakah akta yang mengungkapkan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki implikasi bagi perusahaan, terutama yang terlibat dalam pertambangan dan energi, atau hanya menjadi dokumen yang tidak diawasi oleh para pemangku kepentingan. Hasil yang diharapkan dari penyelidikan ini dirumuskan untuk



menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengawasi kinerja yang mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini dipandang menguntungkan bagi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan kesejahteraan generasi mendatang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *sustainability report* dan kinerja perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *sustainability report* dan kinerja perusahaan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kelebihan yang dapat diperoleh dari penelitian ini diuraikan di bawah ini.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diperkirakan dapat menjadi sumber dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya, membantu kemajuan literatur dan penelitian di bidang akuntansi mengenai *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai referensi informasi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan di bidang ini.

## 2. Kegunaan Praktis

Harapannya temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi para pembaca dan memberikan manfaat sebagai kontribusi penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah penelitian ini, struktur penulisan mengikuti Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi (2013) yang disediakan oleh Fakultas Ekonomi dan Administrasi Bisnis Universitas Hassanuddin. Susunannya mengandung enam bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, metodologi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dan kesimpulan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan teori-teori tersebut menjadi dasar acuan teoritis bagi analisis penelitian ini.

Bab ketiga adalah kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini menguraikan kerangka konseptual serta asumsi dan dugaan sementara mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Bab keempat adalah metodologi penelitian. Bab ini menguraikan tentang metodologi dan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

Bab kelima adalah hasil penelitian. Bab ini menyajikan hasil dan temuan penelitian dari prosedur-prosedur di atas.

Bab keenam adalah pembahasan. Bab ini menguraikan hasil pengujian model pengukuran dan penemuan-penemuan penelitian. Hasil penelitian menjelaskan hasil uji statistik yang terkait dengan teori dan memperkuat bukti empiris dari penelitian sebelumnya.

Bab ketujuh adalah penutup. Bab ini menyajikan temuan utama dan kesimpulan, refleksi peneliti terhadap temuan, implikasi teoritis dan kebijakan dari temuan ini, serta implikasi, pengamatan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 *Goal-Setting Theory***

Edwin Locke (1968) memperkenalkan konsep awal *goal-setting theory*, yang menyoroti hubungan antara tujuan yang telah ditetapkan dan kinerja pekerjaan. *Goal-setting theory* termasuk dalam klasifikasi teori motivasi. Pada intinya, teori ini menyatakan bahwa pemahaman individu tentang tujuan, khususnya apa yang diantisipasi organisasi dari mereka, memengaruhi perilaku kerja mereka. Menurut teori ini, sifat yang umum diamati dari perilaku yang digerakkan oleh tujuan adalah ketekunannya hingga mencapai hasil yang diinginkan. Ketika seseorang memulai suatu tugas, seperti memulai pekerjaan atau memulai proyek baru, mereka mempertahankan upaya mereka sampai tujuannya tercapai. Selain itu, teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pikiran dan niat mereka. Tujuan terlihat sebagai target atau tolok ukur yang dimiliki individu sebagai tujuan. Teori penetapan tujuan menyatakan bahwa komitmen seseorang terhadap satu tujuan sangatlah penting. Jika seseorang terlibat dalam mencapai tujuan mereka, hal itu akan secara signifikan memengaruhi tindakan mereka dan memengaruhi kinerja mereka. Lebih lanjut, teori ini menjelaskan bahwa tujuan yang menantang (sulit) dan terukur dapat meningkatkan kinerja, yang kemudian meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja seseorang.

##### **2.1.2 *Stakeholder Theory***

*Stakeholder* adalah setiap individu yang menjadi target utama dari pengembangan organisasi. Freeman *et al.* (1984) mendefinisikannya sekelompok atau individu yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi untuk menggapai visinya. Kelangsungan hidup sebuah organisasi sangat bergantung pada bantuan yang diberikan

oleh para mitranya (Chariri dan Gozali, 2007). Organisasi harus menjalin hubungan dengan para *stakeholder*-nya dengan cara menanggapi aspirasi dan kebutuhan mereka, terutama mereka yang memiliki akses terhadap aset yang digunakan untuk menjalankan fungsi organisasi, seperti lapangan kerja atau pasar untuk barang organisasi (Chariri dan Gozali, 2007).

Pelaporan keberlanjutan menunjukkan bahwa semua *stakeholder* utama mendapatkan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan organisasi secara bersamaan. Kebijakan ini menjadi strategi dalam menjaga relasi yang baik antara organisasi dengan para *stakeholdernya*. Secara logis, pengungkapan semacam itu mampu memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan organisasi guna memperoleh dorongan dari para mitra yang berpengaruh terhadap keberlanjutan organisasi. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa pengungkapan keuangan, dimensi sosial dan lingkungan adalah kemitraan organisasi dan pemangku kepentingan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang akan mengubah persepsi dan ekspektasi.

*Stakeholder* berperan penting dalam keberlanjutan perusahaan karena berperan dalam mengendalikan aset yang dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan hubungan antara *stakeholder* dengan memenuhi harapan dan kebutuhannya, terlebih lagi dengan pihak-pihak yang mengendalikan aset yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, dan pemilik perusahaan (Hörisch *et al.*, 2014). Usaha dalam mempertahankan hubungan antara para pemangku kepentingan serta melindungi kepentingan semua pihak dapat diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (Hörisch *et al.*, 2014). *Sustainability report* menyajikan data langsung mengenai kondisi dan aktivitas suatu perusahaan dari sisi moneter, ekologi, dan sosial. Dengan demikian, pengungkapan laporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai secara langsung kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi keputusan mereka atas kontribusi mereka terhadap perusahaan. *Sustainability Reporting* berupaya memberikan informasi kepada *stakeholder* yang dapat mendukung perusahaan dalam menggapai tujuan keberlanjutan.



*Sustainability report* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak. Dengan menerbitkan *sustainability report*, perusahaan akan memberikan informasi yang transparan mengenai posisi dan aktivitas perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa, terutama investor dan kreditor karena investor dan kreditor memiliki kekuatan yang signifikan terhadap operasional perusahaan sehingga tidak ingin menanggung kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang memprioritaskan pemenuhan persyaratan dan peningkatan kesejahteraan *stakeholder* dapat mencapai operasi yang sukses. Perusahaan semacam itu menerima dukungan dari *stakeholder* internal dan eksternal. Hasilnya, para *stakeholder* mengakui kinerja perusahaan, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **2.1.3 Legitimacy Theory**

Ghozali dan Chariri (2007) mengusulkan bahwa teori legitimasi bertumpu pada istilah 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan bergantung pada sumber daya alam. Menurut teori ini, organisasi harus secara konsisten menyelaraskan operasinya dengan batas-batas dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat untuk mendapatkan legitimasi. Artinya, perusahaan harus beroperasi sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya agar aktivitasnya dianggap sah dan dapat diterima oleh pengamat eksternal (Deegan *et al.*, 2002). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan izin dari masyarakat, yang tidak bersifat permanen, yang mengharuskan adanya adaptasi terhadap keinginan dan tuntutan masyarakat. Singkatnya, teori ini menekankan pentingnya memenuhi harapan masyarakat untuk membangun dan mempertahankan legitimasi. Teori legitimasi penting bagi organisasi karena menyoroti pentingnya menganalisis perilaku organisasi dalam kaitannya dengan batasan yang diciptakan oleh

norma dan nilai sosial, dan tanggapan terhadap batasan ini dalam kaitannya dengan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975).

Legitimasi adalah suatu kondisi kepekaan yang tinggi di antara individu dan kelompok terhadap berbagai sinyal di lingkungan mereka, yang mencakup aspek-aspek yang berwujud dan tidak berwujud. Legitimasi organisasi dapat dianggap sebagai pengakuan masyarakat yang diberikan kepada perusahaan, dan pada saat yang sama, perusahaan secara aktif mengejar atau mendambakan legitimasi dari masyarakat (O'Donovan, 2002). Dalam konteks ini, legitimasi merupakan keuntungan atau sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Deegan *et al.* (2002) menjelaskan lebih lanjut bahwa suatu keharusan untuk mendapatkan legitimasi adalah ketika kehadiran perusahaan selaras dengan norma dan prinsip sosial dan lingkungan yang berlaku. Setiap penyimpangan yang mengarah pada ketidaksesuaian dapat membahayakan legitimasi perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat menjadi pertimbangan yang sah ketika keberadaan dan kinerjanya diakui dan dihargai oleh masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi (Imam dan Sekar, 2014). Penanganan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tepat sangat penting untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat. Selain itu, perusahaan harus mengevaluasi nilai-nilai sosial mereka dan menyelaraskannya dengan norma-norma sosial yang berlaku. Hal ini menyoroti pentingnya konsep legitimasi dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi mengenai inisiatif sosial, komunitas, dan lingkungan menjadi penting. Perusahaan dapat mencapai hal ini dengan memasukkan informasi tersebut ke dalam laporan keberlanjutan mereka, yang menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan menunjukkan bagaimana perusahaan secara efektif mengelola dampak sosial dan lingkungannya.

#### **2.1.4 Sustainability Report**

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang tidak hanya mencakup kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencakup informasi tentang upaya sosial dan

lingkungannya (Elkington, 1997). Laporan ini merupakan laporan yang menghadap ke luar, tersedia dalam bentuk brosur cetak atau format elektronik, yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang melibatkan manajemen dan karyawan dalam menentukan tujuan keberlanjutan organisasi (Schaltegger *et al.*, 2006:4). Standar Akuntansi Keuangan merekomendasikan pelaporan keberlanjutan dalam PSAK No. 1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa perusahaan juga dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan nilai tambah. Hal ini sangat relevan untuk industri di mana faktor lingkungan memiliki arti penting dan untuk sektor-sektor yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna yang penting untuk tujuan pelaporan.

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan, ambisi, dan persepsi publik mengenai masalah lingkungan dan sosial perusahaan (Kılıç dan Kuzey, 2018). Laporan keberlanjutan memiliki berbagai peran. Bagi perusahaan, laporan-laporan ini berperan sebagai alat ukur untuk mengukur kemajuan menuju tujuan yang terkait dengan masalah triple bottom line. Dari sudut pandang investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat untuk memantau pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai sarana bagi investor untuk menilai ke mana harus mengalokasikan aset keuangan mereka. Sebaliknya, bagi pemangku kepentingan lain seperti media, pemerintah, konsumen, akademisi, dan lainnya, laporan keberlanjutan menyediakan titik acuan untuk mengukur sejauh mana komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan (Manisa dan Defung, 2017).

*Global Reporting Initiative* (GRI) berasumsi bahwa *sustainability report* merupakan pelaporan yang dikeluarkan dari suatu perusahaan atau organisasi yang membahas pengaruh ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. *Sustainability report* juga menjelaskan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, serta hubungan antara strategi perusahaan dan komitmennya terhadap ekonomi keberlanjutan.

Pedoman GRI-G4 berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan-perusahaan yang sering mengeluarkan laporan mengikuti pedoman ini. Pengungkapan standar memiliki

kategori yang dapat dipisahkan: Pengungkapan Umum dan Pengungkapan standar khusus. Pengungkapan standar umum menetapkan konteks yang lebih luas untuk laporan, menguraikan organisasi dan prosedur pelaporannya. Di sisi lain, pengungkapan standar khusus dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) pengungkapan pendekatan manajemen memberikan kesempatan bagi organisasi untuk menjelaskan penanganan pengaruh (aspek) ekonomi, lingkungan, atau sosial yang signifikan. Hasilnya, hal ini memberikan gambaran rinci tentang strategi organisasi terkait masalah keberlanjutan,
- b) indikator memungkinkan perusahaan untuk memberikan data yang sebanding mengenai dampak dan pencapaian ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Jumlah keseluruhan item yang diungkapkan adalah 149 secara keseluruhan, yang terdiri dari 58 item yang berada di bawah standar umum dan 91 item yang berada di bawah standar khusus (GRI, 2013).

#### 1. Pengungkapan Standar Umum

- a) Strategi dan Analisis: 2 items
- b) Profil Organisasi: 14 items
- c) Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi: 7 items
- d) Hubungan dengan Pemangku Kepentingan: 4 items
- e) Profil Laporan: 6 items
- f) Tata Kelola: 22 items
- g) Etika dan Integritas: 3 items

#### 2. Pengungkapan Standar Khusus

##### Indikator Kinerja

- a) Ekonomi: 9 items
  - a. Aspek Kinerja Ekonomi
  - b. Aspek Keberadaan di Pasar
  - c. Aspek Dampak Ekonomi tidak Langsung
  - d. Aspek Praktik Pengadaan

- b) Lingkungan: 34 items
  - a. Aspek Bahan
  - b. Aspek Energi
  - c. Aspek Air
  - d. Aspek Keanekaragaman Hayati
  - e. Aspek Efluen dan Limbah
  - f. Aspek Produk dan Jasa
  - g. Aspek Kepatuhan
  - h. Aspek Transportasi
  - i. Aspek Lain-lain
  - j. Aspek Asesmen Pemasok terhadap Lingkungan
  - k. Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
- c) Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja: 16 items
  - a. Aspek Kepegawaian
  - b. Aspek Hubungan Industrial
  - c. Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja
  - d. Aspek Pelatihan dan Pendidikan
  - e. Aspek Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
  - f. Aspek Kesetaraan Remunisasi Perempuan dan Laki-laki
  - g. Aspek Asesmen Pemasok atas praktik ketenagakerjaan
  - h. Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Pekerjaan
- d) Hak Asasi Manusia: 12 items
  - a. Aspek Investasi
  - b. Aspek Non-Diskriminasi
  - c. Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
  - d. Aspek Pekerja Anak
  - e. Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
  - f. Aspek Praktik Pengamanan
  - g. Aspek Hak Adat

- h. Aspek Asesmen
  - i. Aspek Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia
  - j. Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
- e) Sosial: 11 items
- a. Aspek Masyarakat Lokal
  - b. Aspek Anti Korupsi
  - c. Aspek Kebijakan Publik
  - d. Aspek Anti Persaingan
  - e. Aspek Kepatuhan
  - f. Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak Masyarakat
  - g. Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat
- f) Tanggung Jawab atas Produk: 9 items
- a. Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
  - b. Aspek Pelabelan Produk dan Jasa
  - c. Aspek Komunikasi Pemasaran
  - d. Aspek Privasi Pelanggan
  - e. Aspek Kepatuhan

#### A. Prinsip-prinsip kinerja keberlanjutan

Panduan yang digunakan untuk mengungkapkan *sustainability performance* dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dan pedoman saat ini diterbitkan pada bulan Mei 2013 dan dikenal sebagai pedoman G4.

Dalam menyajikan kinerja keberlanjutan, terdapat beberapa prinsip yang harus diikuti terkait kualitas data yang disajikan, antara lain.

1. Keseimbangan, yaitu informasi yang diungkapkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan sehingga penilaian yang wajar dapat dilakukan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Komparabilitas, yaitu organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan data yang dapat diandalkan. Data harus diungkapkan dengan cara yang memungkinkan mitra untuk menganalisis perubahan dalam organisasi dari

waktu ke waktu dan mendukung tinjauan komparatif dengan organisasi atau kelompok lain.

3. Akurat, yaitu data yang dipublikasikan harus cukup akurat dan secara mendetail untuk memungkinkan mitra memeriksa bukti-bukti yang dipamerkan organisasi atau kelompok.
4. Waktu yang tepat, yaitu organisasi harus membuat laporan rutin untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan cukup tepat waktu untuk memungkinkan para pemangku kepentingan mengambil keputusan yang tepat.
5. Jelas, yaitu organisasi harus bertanggung jawab kepada mitra yang menggunakan laporan dan menyajikan data yang disajikan secara terbuka.
6. Andal, yaitu semua data serta tahapan yang digunakan untuk menghasilkan laporan harus dikumpulkan, didokumentasikan, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan sehingga pengujian dapat dilakukan untuk menentukan kualitas dan signifikansi informasi dalam laporan.

#### B. Prinsip Pelaporan Keberlanjutan Sesuai GRI-G4

Penggunaan GRI-G4 tidak dapat dipisahkan dari pembaruan tersebut. GRI-G4 merupakan edisi keempat dari indeks laporan yang diterbitkan oleh Global Reporting Index. Dalam menyusun laporan yang terintegrasi dengan baik, tentunya dibutuhkan sebuah panduan. Selain itu, panduan tersebut akan membuat pelaporan keberlanjutan menjadi lebih relevan dan berkualitas, serta menjadi acuan bagi perusahaan. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan prinsip memiliki dua kelompok, yaitu prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

Standar untuk menentukan isi laporan menjelaskan proses langkah demi langkah yang harus diterapkan organisasi untuk mengidentifikasi konten apa yang harus dilaporkan dan dibahas, dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan substantif para pemangku kepentingan. Standar untuk menentukan kualitas laporan ini membantu pengambilan keputusan untuk memastikan sifat data dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang sesuai. Para pemangku

kepentingan akan dapat mengambil keputusan dengan informasi yang memadai jika informasi tersebut berkualitas (GRI, 2013:5).

### **2.1.5 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merujuk pada hasil yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Informasi mengenai kinerja perusahaan memiliki nilai signifikan bagi berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, kreditur, dan pemegang saham. Kinerja ini mencakup pencapaian hasil dari kegiatan operasional, dan menurut Bohorquez *et al.* (2018) menyatakan bahwa penilaian kinerja melibatkan metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas individu atau kelompok dalam suatu perusahaan, untuk memastikan kesesuaian dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi, penting bagi perusahaan untuk memiliki alat pengukuran hasil dalam periode waktu tertentu.

Kinerja perusahaan berfungsi sebagai metode untuk menilai pencapaian yang telah diperoleh oleh perusahaan, mencerminkan kondisi yang positif dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari penilaian kinerja ini adalah untuk meraih informasi yang bermanfaat terkait dengan arus dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi perusahaan. Selain itu, informasi tersebut memiliki potensi untuk memberikan motivasi kepada para manajer dalam membuat keputusan yang optimal. Oleh karena itu, kinerja menjadi elemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

### **2.1.6 Good Corporate Governance**

Brigham dan Ehrhardt (2005) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan dan prosedur untuk memastikan para manajer mematuhi prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. Prinsip-prinsip ini, yang secara kolektif dikenal sebagai TARIF adalah singkatan dari *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. Tujuan mendasar dari tata kelola perusahaan adalah untuk menjamin terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan oleh para pemegang saham dalam mengelola



kekayaan mereka. Menyadari pentingnya peran bank dalam perekonomian, *The Basse/ Committee on Banking Supervision-Federal Reserve* menegaskan bahwa bank memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan perusahaan komersial, jasa keuangan penting bagi berbagai macam pelanggan, dan akses ke sistem pembayaran (Brigham dan Erhardt, 2005). Mengingat posisi bank yang vital dalam perekonomian nasional dan aksesnya terhadap jaring pengaman pemerintah melalui peraturan, maka pembentukan tata kelola perusahaan yang kuat bagi bank merupakan hal yang sangat penting (Totok Dewayanto, 2010).

Tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada sistem peraturan yang komprehensif yang mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen perusahaan (manajer), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait hak-hak dan tanggung jawab mereka. Pada dasarnya, ini adalah kerangka kerja yang mengawasi dan mengelola perusahaan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Ketika diterapkan secara efektif dan efisien, tata kelola perusahaan yang baik akan menjamin kelancaran seluruh operasi perusahaan, yang berujung pada peningkatan berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan dan non-keuangan (Brown dan Caylor, 2004).

Effendi (2009) mengemukakan bahwa *corporate governance* adalah sistem pengaturan dan pengendalian yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan menciptakan nilai bagi semua individu yang terlibat di dalamnya. Untuk itu, ada dua aspek yang menjadi perhatian dalam konsep ini, yaitu pemenuhan hak-hak pemegang saham oleh perusahaan dan pemenuhan kewajiban perusahaan (Sulistyanto, 2008). Istilah "baik" dalam *Good Corporate Governance* (GCG) menandakan tingkat pencapaian upaya yang memenuhi persyaratan, yang menunjukkan kepatutan dan keteraturan operasi perusahaan berdasarkan konsep tata kelola perusahaan (Cahyani, 2009). Menurut Bank Dunia, *good corporate governance* (GCG) mencakup seperangkat hukum, peraturan, dan aturan yang harus diikuti, yang mendorong pemanfaatan sumber daya

perusahaan secara efisien untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham dan masyarakat luas.

Mekanisme *good corporate governance* merupakan tanggung jawab bersama yang terbagi menjadi dua bagian utama: internal dan eksternal. Mekanisme internal melibatkan dewan direksi, komisi, komite audit, dan struktur kepemilikan. Sebagai puncak dari manajemen internal perusahaan, dewan komisaris memiliki peran pengawasan. Farida *et al.* (2010) menyatakan bahwa komite independen yang beranggotakan pihak luar perusahaan. Komposisi dewan independen ditentukan oleh persentase jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris perusahaan (Rizky Arifani, 2013).

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan pemantauan kegiatan manajemen, memastikan akuntabilitas mereka kepada para pemangku kepentingan dalam kerangka peraturan. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk mencapai transparansi yang lebih besar dalam manajemen bagi semua pengguna laporan keuangan.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian mengenai kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rohmah *et al.* (2019), sehingga penelitian ini menguji kembali analisis kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks pandemi COVID-19.

Penelitian oleh Said *et al.* (2021) bertujuan untuk menginvestigasi tingkat pengungkapan keberlanjutan di Malaysia, serta hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kualitas pengungkapan keberlanjutan dalam tiga dimensi (ekonomi, lingkungan, dan sosial) dan mengidentifikasi

variabel-variabel yang dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 28 perusahaan yang berpartisipasi dalam *ACCA Malaysia Sustainability Reporting Awards (MaSRA) 2011*. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari tahun 2007 hingga 2010, sehingga total 112 pengamatan yang termasuk dalam penelitian ini. Hanya laporan keberlanjutan atau laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan publik yang tersedia untuk dianalisis. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan di Malaysia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju, terutama dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penelitian Rohmah *et al.* (2019) bertujuan untuk melihat dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diekspresikan dengan ROA dan EPS. Namun, sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2017, dengan jumlah sampel maksimal 45 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Data penelitian diolah dengan menggunakan software SPSS. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), telah mempublikasikan laporan keberlanjutan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dan menggunakan standar GRI-G4. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian dimensi perusahaan yang diungkapkan dapat dimonetisasi oleh kedua indikator ROA dan EPS, sehingga ROA hanya dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sisi ekonomi, tetapi tidak dari sisi lingkungan dan sosial. Di sisi lain, EPS dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal ekonomi dan sosial, tetapi tidak dalam hal lingkungan.

Penelitian Kristiani *et al.* (2020) bertujuan untuk memecahkan masalah kesulitan keuangan pada perusahaan jasa dengan meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya kinerja lingkungan dan kinerja sosial, sehingga perusahaan jasa dapat memitigasi kesulitan keuangannya dan tetap menjadi sektor perusahaan yang diminati investor. Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah 9 perusahaan jasa non keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan jasa non keuangan yang menjadi sampel penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa non keuangan. Selain itu, *good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, namun memperlemah pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Virgoria (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan perusahaan yang telah melaporkan laporan keberlanjutan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan dimensi ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dimensi lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nugroho *et al.* (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan rasio pembayaran dividen. Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang mengungkapkan Laporan Keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IT) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti bahwa dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report* (SR) pada perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Agustina *et al.* (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya pengungkapan kinerja sosial, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, pengungkapan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian di masa depan menggunakan sampel yang lebih luas dan mendorong lebih banyak perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan.

Penelitian Clarissa *et al.* (2018) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan, dengan kualitas tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor keuangan di Indonesia selama periode 2013-2016. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kinerja sosial. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan keberlanjutan dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat secara umum. Kualitas tata kelola perusahaan yang baik memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja sosial. Selain itu, pengungkapan kinerja ekonomi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

## BAB III

### KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh, atau dapat memengaruhi, kegiatan organisasi (Freeman, 1984). Teori pemangku kepentingan relevan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan, karena keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para pemangku kepentingannya. Tanggung jawab perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada maksimalisasi keuntungan dan kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus melibatkan masyarakat, pelanggan, dan pemasok sebagai bagian dari operasi bisnisnya.

Teori legitimasi penting bagi organisasi karena menyoroti pentingnya menganalisis perilaku organisasi dalam kaitannya dengan batasan yang diciptakan oleh norma dan nilai sosial, dan tanggapan terhadap batasan ini dalam kaitannya dengan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975). Inti dari teori legitimasi adalah komunikasi organisasi dengan masyarakat. Menurut teori ini, hubungan dengan masyarakat adalah penting bagi organisasi dan fokusnya adalah pada praktik-praktik yang dapat diterima karena dengan mengadaptasi praktik-praktik yang dapat diterima, organisasi dapat meningkatkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.

*Goal-setting Theory* dari Edwin Locke, yang diperkenalkan pada tahun 1968, menyatakan bahwa pemahaman individu terhadap tujuan yang telah ditetapkan memengaruhi perilaku kerja mereka. Teori motivasi ini menekankan ketekunan dan komitmen untuk mencapai tujuan, yang dipandang sebagai tolok ukur. Teori ini juga menyatakan bahwa tujuan yang menantang dan terukur dapat meningkatkan kinerja, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Oleh karena itu, teori penetapan tujuan merupakan aspek penting dari teori motivasi.

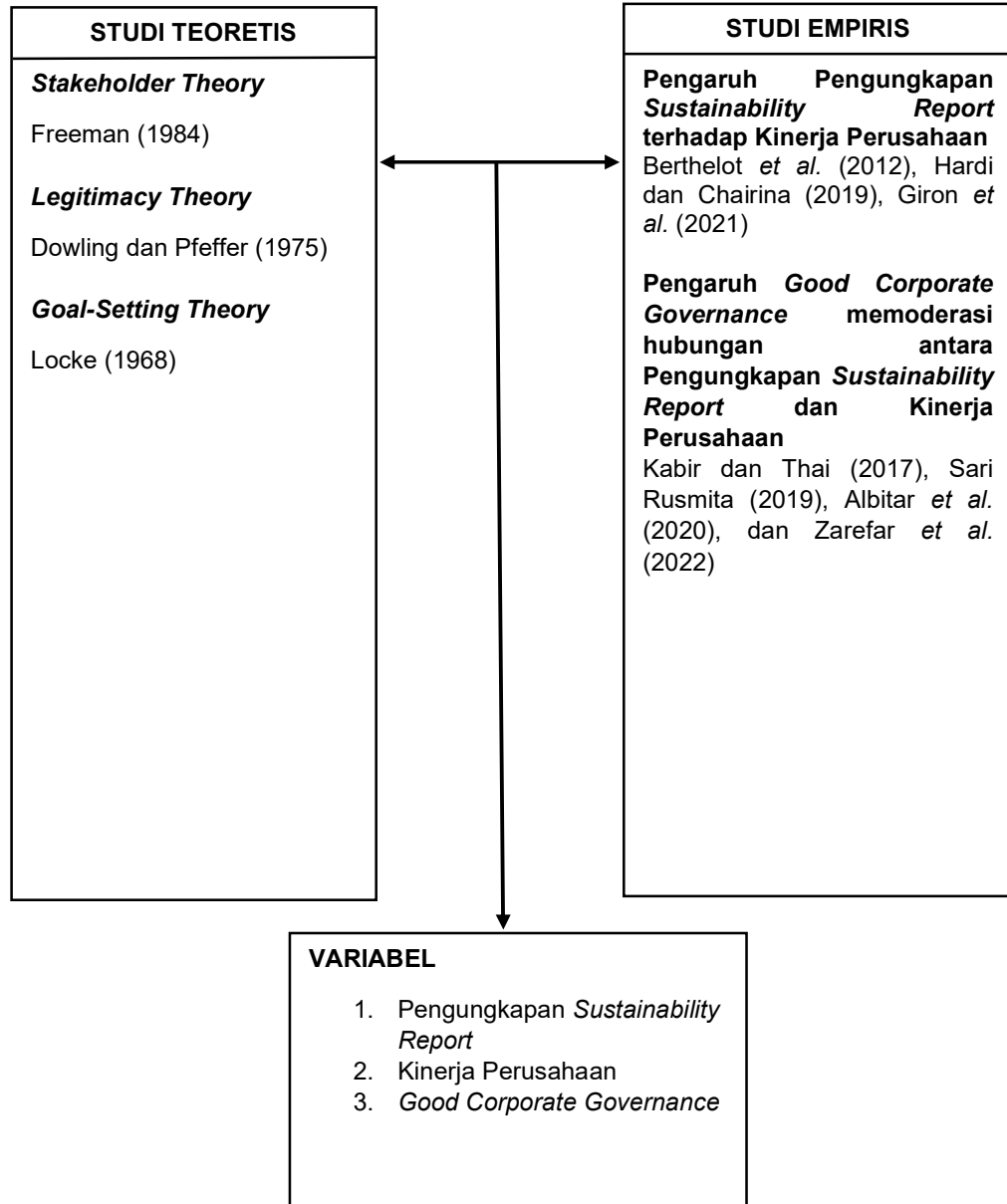
*Sustainability report* secara signifikan berdampak pada kinerja dan nilai keuangan perusahaan. Pelaporan yang konsisten meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi peluang dan risiko yang terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dampak pengungkapan laporan keberlanjutan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti sektor, ukuran, dan kondisi lingkungan. Teori *stakeholder* menyarankan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan untuk meningkatkan hubungan perusahaan. Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan legitimasi dengan meningkatkan komitmen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Teori penetapan tujuan menekankan pada pengaruh kinerja perusahaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat mengalihkan upaya peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

*Good corporate governance* dengan komisaris independen secara signifikan dapat memengaruhi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan kinerja perusahaan. Komisaris independen memastikan transparansi dan akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* dan secara positif memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi yang digunakan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, industri, dan karakteristik dewan komisaris juga dapat memengaruhi hubungan tersebut. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak, dan *good corporate governance* dengan komisaris independen dapat memoderasi pengungkapan *sustainability report*, memastikan kepentingan *stakeholder* terakomodasi dengan baik dalam keputusan perusahaan. Hal ini akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan legitimasi.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. Dari penelitian telah terbukti bahwa pengungkapan *sustainability report* berdampak pada kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai

variabel moderasi (Berthelot *et al.* 2012; Kabir dan Thai, 2017; Sari Rusmita, Hardi dan Chairina, 2019; Albitar *et al.* 2020; Giron *et al.* 2021; Zarefar *et al.* 2022).

Berdasarkan latar belakang penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



## 3.2 Pengembangan Hipotesis

### 3.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan *sustainability report* dapat memengaruhi kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* secara konsisten mampu memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Pengungkapan *sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk menginformasikan kebijakan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan pada pihak yang berkepentingan. Hasilnya, transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan ini sehingga dapat memperkuat kepercayaan dan kerjasama dengan para *stakeholder*.

Selain itu, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang dan risiko yang timbul dari isu-isu keberlanjutan melalui pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan. Perusahaan dapat mencapai nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat ketika mereka mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan ke dalam strategi dan operasi mereka. Pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena pengungkapan *sustainability report* mungkin berbeda dalam berbagai hal, misalnya berdasarkan sektor, ukuran, dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai relasi tersebut dan faktor-faktor yang memengaruhinya, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dan keinginan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, karyawan, konsumen, dan pemerintah. Perusahaan dapat memenuhi keinginan para *stakeholder* dan meningkatkan relasi perusahaan dengan menerbitkan *sustainability*

*report*. Kepercayaan dan dukungan *stakeholder* dapat ditingkatkan, sehingga memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Teori legitimasi berbasis pada upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi di mata masyarakat dan *stakeholder*. Perusahaan dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat dan *stakeholder*, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Goal setting theory* menekankan pengaruh kinerja perusahaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai, misalnya mengurangi emisi gas rumah kaca atau meningkatkan efisiensi energi. Dengan tujuan yang spesifik dan terukur, perusahaan dapat mengalihkan upaya mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dalam situasi ini, menyampaikan *sustainability report* dapat membantu perusahaan memenuhi keinginan para *stakeholder*, mempertahankan legitimasi, dan menetapkan tujuan terkait keberlanjutan. Walaupun demikian, sangat penting untuk diperhatikan bahwa pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dapat berbeda berdasarkan faktor-faktor seperti industri, ukuran perusahaan, dan kondisi lingkungan. Berthelot *et al.* (2012) menyatakan bahwa investor memiliki persepsi positif terhadap penerbitan *sustainability report*. Setelah mempelajari 146 perusahaan Kanada yang terdaftar di Bursa Efek Toronto, para penulis menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dipandang lebih baik oleh para investor dan karenanya dihargai lebih tinggi. Dengan menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan keberlanjutan, perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan posisi, kepercayaan, dan kredibilitas mereka di mata para *stakeholder* internal dan eksternal. Penelitian Giron *et al.* (2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara keterlibatan sektor manufaktur, direktur perempuan dalam manajemen, dan adopsi pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam sektor manufaktur meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi tidak memengaruhi penggunaan

*sustainability report*. Penelitian ini menganjurkan untuk mempromosikan keberlanjutan di pasar negara berkembang demi kinerja ekonomi dan konservasi lingkungan. Penelitian Hardi dan Chairina (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**H1 = Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan**

### **3.2.2 Good Corporate Governance memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan**

*Good corporate governance* dengan komisaris independen sebagai indikator dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya komisaris independen yang efektif dalam dewan komisaris dapat memengaruhi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Rusmita (2019) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Kabir & Thai (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Albitar *et al.* (2020), dan Zarefar *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan kinerja perusahaan.

Dalam konteks ini, *good corporate governance* dengan komisaris independen sebagai indikator dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan kinerja perusahaan. Komisaris independen yang efektif dapat memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik-praktik tata kelola yang baik, termasuk pengungkapan *sustainability report* yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara positif. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi penelitian yang digunakan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan,

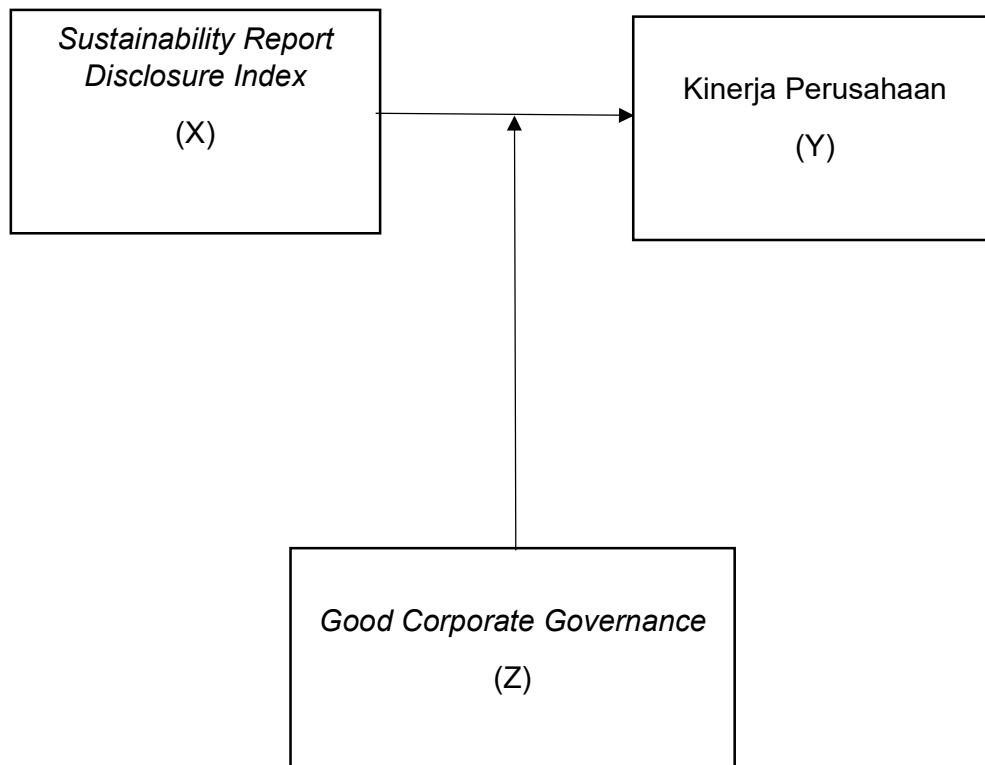
industri, dan karakteristik dewan komisaris juga dapat memengaruhi hubungan antara pengungkapan *sustainability report*, *good corporate governance*, dan kinerja perusahaan.

Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau *stakeholder* dalam perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, *good corporate governance* dengan komisaris independen sebagai indikator dapat memoderasi pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Komisaris independen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kepentingan *stakeholder* diakomodasi dengan baik dalam keputusan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan *sustainability report*. Dengan adanya komisaris independen yang berfungsi sebagai pengawas independen, perusahaan dapat memastikan bahwa pengungkapan *sustainability report* dilakukan secara transparan dan akuntabel, sehingga dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan legitimasi perusahaan. Selain itu, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu mempertahankan legitimasi mereka di mata publik dan *stakeholder*. Dalam konteks ini, *good corporate governance* dengan komisaris independen sebagai indikator dapat memoderasi pengungkapan *sustainability report* perusahaan untuk memperoleh legitimasi yang lebih baik. Komisaris independen dapat memastikan bahwa pengungkapan *sustainability report* perusahaan mencerminkan upaya nyata perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik dan *stakeholder*. *Goal setting theory* menyatakan bahwa perusahaan perlu menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk mencapai kinerja yang baik. Dalam konteks ini, *good corporate governance* dengan komisaris independen sebagai indikator dapat memoderasi pengungkapan *sustainability report* perusahaan untuk mencapai tujuan kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik. Komisaris independen dapat memastikan bahwa pengungkapan *sustainability report* perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, *good corporate governance* dengan komisaris independen sebagai indikator memiliki peran penting dalam memoderasi pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dengan proksi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Komisaris independen dapat memastikan bahwa pengungkapan *sustainability report* perusahaan mencerminkan kepentingan *stakeholder*, meningkatkan legitimasi perusahaan, dan mendukung pencapaian tujuan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

**H2 = Good Corporate Governance memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan dan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antar variabel. Hubungan ini dapat digambarkan seperti yang digambarkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual